## BAB I

## PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan yang serius karena angka kejadian dan jumlah penderita yang masih tinggi, sehingga keadaan ini memerlukan perhatian yang lebih. Infeksi Saluran Kemih diakibatkan adanya pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri dalam saluran kemih, meliputi infeksi di parenkim ginjal sampai kandung kemih dengan jumlah bakteriuria yang bermakna (Syarofina, 2021). Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang naik dari uretra ke kandung kemih dan berkembang biak serta meningkat jumlahnya sehingga menyebabkan infeksi pada ureter dan ginjal (Lestari, 2019). Oleh sebab itu perlunya penanganan yang cepat dan tepat kepada penderita infeksi saluran kemih, sehingga mencegah terjadinya kerusakan pada organ sistem perkemihan lainnya.

Pertumbuhan penduduk di berbagai Negara mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya di Indonesia yang saat ini menjadi Negara dengan angka populasi terbesar ke-empat di dunia sebesar 274 juta jiwa dimana angka pertumbuhan penduduk memiliki sisi positif terkait sumber daya manusia maupun sosial dan kebudayaan. Namun, tingginya angka pertumbuhan penduduk tersebut juka memicu adanya berbagai macam gangguan kesehatan dalam kehidupan manusia, salah satunya infeksi saluran kemih (Eska J, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 sebanyak 25 juta kematian diseluruh dunia pada tahun 2015, sepertiganya disebabkan oleh penyakit infeksi. Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyakit infeksi yang menempati posisi kedua tertinggi di negara berkembang setelah infeksi luka operasi dengan presentase kasus sebesar 23,9% (Prasetyoningsih, 2020). ISK dengan

keterlibatan bakteri tersering di komunitas dan hampir 10% orang pernah terkena ISK selama hidupnya. Sekitar 150 juta penduduk di seluruh dunia tiap tahunnya terdiagnosis menderita infeksi saluran kemih. Di Amerika Serikat ISK mencapai lebih dari 7 juta kunjungan setiap tahunnya. Kurang lebih 15% dari semua antibiotik yang diresepkan untuk masyarakat,

Amerika Serikat diberikan kepada penderita infeksi saluran kemih dan beberapa negara Eropa menunjukkan data yang sama (Kirana, 2016).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 tercatat sebanyak 5-15% penduduknya pernah mengalami ISK dengan penderita ISK di Indonesia sendiri berjumlah 90 – 100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun. keadaan ini tidak terlepas dari taraf kesehatan masyarakat Indonesia yang masih jauh dari standar yang menyebabkan tingginya kasus ISK di Indonesia (Depkes RI, 2016). Pada lanjut usia prevalensi ISK berkisar antara 15 sampai 60%, rasio antara wanita dan laki-laki adalah 3 banding 1. Prevalensi muda sampai dewasa muda wanita kurang dari 5% dan laki-laki kurang dari 0,1% (Karjono, 2016).

Epidemiologi ISK Di Indonesia, ISK merupakan penyakit yang relatif sering pada semua usia mulai dari bayi sampai orang tua. Semakin bertambahnya usia, insidensi ISK lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena uretra wanita lebih pendek dibandingkan laki- laki (Purnomo, 2016). Menurut data penelitian epidemiologi klinik melaporkan 25%-35% semua perempuan dewasa pernah mengalami ISK. *National Kidney and Urology Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC) juga mengungkapkan bahwa pria jarang terkena ISK, namun apabila terkena dapat menjadi masalah serius (NKUDIC, 2016).

Manifestasi klinis yang umumnya ditemukan pada ISK adalah nyeri saat buang air kecil (disuria), frekuensi berkemih meningkat dan keinginan untuk segera buang air kecil (urgensi),nyeri suprapubik, nyeri pinggang, demam, hematuria dan urin berbau menyengat, serta anoreksia .Masalah keperawatan yang seringkali ditemukan pada pasien dengan ISK ialah nyeri akut, hipertermi, gangguan eliminasi urin, ketidakseimbangan nutrisi kecemasan (Ayu, 2020).

Nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat, Nyeri bersifat sangat individual dan tidak dapat diukur secara subjektif, serta hanya pasien yang dapat merasakan adanya nyeri. Nyeri merupakan mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk melindungi diri. Nyeri merupakan campuran reaksi fisik, emosi dan perilaku (Paspuel, 2021).

Terapi Relaksasi Nafas dalam merupakan salah satu tindakan non- Obat yang dapat dilakukan oleh pasien ISK dengan nyaman dan mudah, Menurut (Ayu, 2020) Teknik relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi merupakan teknik nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri. Sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien. yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi dan meningkatkan oksigenasi darah (Arfa, 2016).

Hasil survei awal yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa data rekam medik RSUD Muara Teweh pasien yang mengalami infeksi saluran kemih (ISK) pada tahun 2022 di ruang rawat inap 22 pasien dan pasien rawat jalan 201 pasien. Pada tahun 2023 data rekam medis untuk pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) 20 pasien rawat inap dan 103 pasien rawat jalan. Berdasarkan hasil pengamatan pada kasus infeksi saluran kemih di ruang rawat inap Teratai RSUD

Muara Teweh di dapatkan keluhan yang paling banyak dirasakan oleh pasien adalah nyeri (Rekam Medik RSUD Muara Teweh, 2023 ).

Berdasarkan latar belakang diatas, upaya mengurangi nyeri pada klien infeksi saluran kemih menjadi prioritas dan perhatian. Maka peneliti tertarik mengangkat judul “Asuhan Keperawatan gawat darurat gangguan sistem perkemihan (ISK) dengan masalah keperawatan utama nyeri akut pada klien Tn. M di IGD RSUD Muara Teweh”. Peneliti tertarik untuk deskripsikan dan menganalisis tentang penanganan kasus Infeksi Saluran Kemih di RSUD Muara Teweh. Pelaksanaan askep pada pasien berfokus pada klien Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan keluhan nyeri. Disinilah dibutuhkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan langsung secara mandiri, maupun kolaborasi dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia, tanda gejala yang ditemukan, dan memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan Infeksi Saluran Kemih, sehingga dapat mencegah dan mengurangi penderita yang mengalami Infeksi Saluran Kemih.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat penulis angkat dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah : Bagaimana gambaran asuhan keperawatan gawat darurat gangguan sistem perkemihan (ISK) masalah keperawatan utama nyeri akut pada klien Tn. M di IGD RSUD Muara Teweh ?

**B Tujuan**

1. Tujuan Umum

Diperoleh gambaran asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan (ISK) dengan masalah keperawatan utama nyeri akut Serta mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien infeksi saluran kemih.

2. Tujuan Khusus

* + - * 1. Diperoleh gambaran tentang pengkajian dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dengan Infeksi Saluran Kemih. (ISK) di ruang IGD RSUD Muara Teweh.
  1. Melakukan pengkajian pada klien Tn. M dengan masalah keperawatan utama Infeksi Saluran Kemih (ISK) di ruang IGD RSUD Muara Teweh.
  2. Merumuskan masalah keperawatan pada kasusu Tn. M
  3. Merumuskan intervensi pada kasus Tn. M dengan masalah keperawatan utama Infeksi Saluran Kemih (ISK) di ruang IGD RSUD Muara Teweh.
  4. Menerapkan implementasi inovasi pada klien Tn. M Infeksi Saluran Kemih (ISK) di ruang IGD RSUD Muara Teweh.
  5. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada klien Tn. M dengan masalah keperawatan utama Infeksi Saluran Kemih (ISK) di ruang IGD RSUD Muara Teweh.

1. **Manfaat Penelitian**
   1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengetahui tentang teori maupun asuhan keperawatan dengan masalah Infeksi Saluran Kemih.

* 1. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Infeksi Saluran Kemih.

* 1. Bagi Pelayanan Kesehatan / Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Infeksi Saluran Kemih. Menerapkan aplikasi proses asuhan keperawatan dengan masalah Infeksi Saluran Kemih.

* 1. Bagi Akademik

Laporan studi kasus ini memberikan sumbangan kepada mahasiswa keperawatan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien Infeksi Saluran Kemih.

1. **Keaslian Penulisan**

| No | Nama Penulis | Judul | Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Agapitus Sai (2022) | Asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada pasien ny. H dengan diagnosa medis Infeksi saluran kemih (ISK) di ruangan Interna RSUD Kota Makasar | Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada tempat tahun,penulis,ruang dan masalah prioritas yaitu pada karya ilmiah ini diagnose utamanya adalah Hipertermia |
| 2 | Ningrum, Olyvia Septya  (2022) | Asuhan keperawatan pasien dengan Masalah gangguan Eliminasi urine di RS Panti Waluya Malang | Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada tempat, tahun, penulis, ruang dan masalah prioritas yaitu pada karya ilmiah ini diagnosa utamanya adalah Gangguan Eliminasi Urine |